



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG LUTUNG KASARUNG DAN *BEAUTY AND THE BEAST*: KAJIAN STRUKTURAL

Cica Maulidia¹⁾, Dinanti Putri Amalia²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

[*maulidiacica1207@gmail.com](mailto:maulidiacica1207@gmail.com)

[*dinantiputri15@gmail.com](mailto:dinantiputri15@gmail.com)

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Dongeng merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya memuat cerita fiksi yang memiliki berbagai nilai-nilai karakter serta pendidikan didalamnya. Nilai-nilai inilah yang membuat pembaca menyukai dongeng. Nilai-nilai karakter dalam dongeng biasanya dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca terutama pada anak-anak. Pada dasarnya Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antar unsur intrinsik pada dongeng lutung kasarung dan beauty and the Beast. Dadalm penelitian ini penulis menggunakan kajian struktural sastra bandingan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif-Kualitatif. Hasil yang dapat disimpulkan dari analisis ini adalah ditemukan kesamaan unsur dan dari unsur tersebut dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter.

Kata kunci: *cerita rakyat, struktural, pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya yang bersifat imajinatif atau khayalan dari pemikiran manusia yang memiliki sifat kreatif. Menghadirkan sebuah karya sastra sebagai wujud kreatif dan imajinatif seseorang tokoh sastrawan dengan segala proses yang berbeda-beda antar pengarang satu dengan pengarang lain membuat ciri khas terhadap suatu karya sastra itu sendiri. Cerita rakyat

maupun dongeng merupakan salah satu karya sastra yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah karya sastra.

Kajian dalam pendekatan struktural adalah suatu konsep yang didalamnya mengkaji karya sastra. Karya sastra yang akan di analisis adalah cerita rakyat atau dongeng. Ketika peneliti melakukan

analisis struktur cerita rakyat atau dongeng, peneliti akan menganalisis cerita berdasarkan unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, penokohan dan amanat serta nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai motivasi para pembaca.

Sastrawan dalam menciptakan karya sastra tidak hanya membuat hasil sesuatu yang indah dan dapat di nikmati, tetapi ingin menyampaikan ide-ide yang tersembunyi atau pandangan mengenai sesuatu dan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif untuk mengkaji nilai pendidikan karakter cerita lutung kasarung dan cerita *beauty and the beast*. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bersifat pengamatan. Sumber data pada penelitian ini adalah buku 100 cerita rakyat nusantara yang di dalamnya terdapat cerita Lutung Kasarung dan buku 30 dongeng dunia yang di dalamnya terdapat cerita *Beauty and the Beast*. Pada mulanya, data yang telah ditemukan dideskripsikan dengan tujuan untuk menemukan unsur-unsur pembangun cerita rakyat Lutung Kasarung dan *Beauty and the Beast*, kemudian dari unsur-unsur pembangun cerita tersebut dapat ditemukan dengan mudah nilai pendidikan karakter yang dapat diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis unsur intrinsik pada cerita rakyat Lutung Kasarung dan *Beauty and the Beast* memiliki beberapa kesamaan diantara lain.

Tema yang terdapat pada cerita rakyat Lutung kasarung dan *Beauty and The Beast* bahwa cantik hati lebih baik dari

cantik fisik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Purbararang tak mau menyerah “jika kau punya calon suami yang lebih tampan daripada Indrajaya, kau menang!” Purbararang yakin bahwa kali ini dia akan menang. Di dalam hutan seperti ini, siapa yang bisa menjadi suami Purbasari? Purbasari hampir menyerah, namun, lutung kasarung menarik-narik bajunya dan meloncat-loncat. Sepertinya ia hendak mengatakan “akuilah aku sebagai suami-mu”. Meski bingung, Purbasari menurut. Dia berkata bahwa lutung kasarung adalah calon suaminya”. (lutung kasarung halaman 167)

“Oh, buruk rupa, maafkan aku! aku janji akan menemanimu di puri ini sampai selamanya” kata cantik dengan berlinang air mata. (Si cantik dan buruk rupa, halaman 191). Meskipun purbasari dan si cantik memiliki kecantikan fisik yang rupawan tetapi kedua tokoh tidak melihat seseorang hanya dari penampilan fisiknya. Pada kedua tokoh anatar purbasari maupun belle keduanya sama berujung pada pencarian cinta sejati yang bisa merubah wujud si buruk rupa menjadi wujud semula yaitu seorang pangeran yang tampan.

Latar yang terdapat pada cerita lutung kasarung dan cerita *beauty and the beast* adalah istana dan hutan. Alur atau plot yang terdapat pada cerita rakyat Lutung Kasarung maupun *Beauty and The Beast* yaitu menggunakan alur maju. Hal ini dapat dibuktikan dengan urutan peristiwa yang terjadi dalam kedua cerita. Pada cerita lutung kasarung tahap awal cerita yaitu Purbasari diasingkan ke dalam hutan karena penyakit yang dideritanya dan bertemu dengan Lutung. Tahap tengah cerita yaitu Purbasari berhasil memenangkan tantangan Purbararang. Tahap akhir cerita yaitu Lutung berubah menjadi pangeran tampan

dan Purbasari menjadi ratu di kerajaan. Sedangkan pada cerita *beauty and the beast*. Pada tahap pertama cerita adalah pangeran dikutuk menjadi buruk rupa sehingga ia harus tinggal di sebuah puri tengah hutan dan Ayah si cantik ditawan oleh butuk rupa karena mengambil bunga mawar di halaman puri, sampai akhirnya si cantik menggantikan posisi ayahnya sebagai tawanan si buruk rupa.

Tokoh dan penokohan pada kedua cerita tersebut memiliki kesamaan tokoh utama yaitu jelmaan dari seorang pangeran yang mencari cinta sejati untuk mematahkan sebuah kutukan yang diberikan oleh penyihir jahat. Tokoh utama pada cerita Lutung Kasarung adalah Lutung kasarung tokoh ini kemudian dijadikan pula sebagai judul cerita. Lutung kasarung merupakan pangeran Guru Mindha Khayangan, sedangkan tokoh utama dalam cerita rakyat *Beauty and The Beast* yaitu si buruk rupa yang juga jelmaan seorang pangeran. Perbedaan pada kedua tokoh cerita tersebut, yaitu pada cerita rakyat Lutung Kasarung tokoh utama dikutuk sang pamannya. Sifat tokoh utama dari awal sampai akhir cerita sama, yaitu baik hati, bijaksana, penyayang, suka menolong. Sedangkan pada cerita "*Beauty and the Beast* tokoh utamanya yaitu si buruk rupa yang dikutuk oleh sang penyihir sebagai akibat dari kesombongan pangeran. Sifat si buruk rupa yang mengalami perubahan. Pada awal cerita dikisahkan tokoh buruk rupa memiliki sifat kasar dan sombong. Pada akhir cerita sifatnya berubah menjadi baik hati, penolong dan penyayang. Tokoh pendukung dalam cerita lutung kasarung adalah purbararang yang memiliki sifat lembut dan baik hati. purbararang yang memiliki sifat angkuh dan sombong, ayah yang memiliki sifat penyayang. tokoh pendukung pada cerita *beauty and the*

beast adalah ayah yang memiliki sifat penyayang, 2 kakak si cantik yang memiliki sifat jahat.

Amanat yang dapat dipetik dari kedua cerita ini yaitu agar selalu berbuat baik pada siapapun yang kita jumpai, karena perbuatan baik akan mendatangkan keberuntungan. Tidak boleh bertindak-wenang-wenangnyanya serta pandang bulu terhadap sesama makhluk.

Nilai pendidikan karakter dalam cerita lutung kasarung dan *beauty and the beast* adalah sebagai berikut:

1. Tokoh lutung dijadikan sebagai contoh untuk membentuk karakter anak karena ia selalu berbuat baik.
2. Pada cerita lutung kasarung, tokoh Purbasari dapat dijadikan contoh untuk membentuk karakter anak karena ia sabar dalam menghadapi masalah ketika ia diasingkan di hutan.
3. Pada cerita lutung kasarung dan *beauty and the beast*, tokoh purbasari dan si cantik dapat dijadikan contoh untuk membentuk karakter anak karena kedua tokoh tersebut memiliki hati yang sangat baik dan tidak membedakan sesama,
4. Cerita lutung kasarung dan *Beauty and the Beast* pendidikan karakter yang dapat diambil adalah selalu berbuat baik karena kebaikan tidak akan merugikan kita.

KESIMPULAN

Pada analisis cerita rakyat Lutung Kasarung dan *Beauty and the Beast* ditemukan beberapa kesamaan antara lain. Tema yaitu cantik hati lebih baik dari cantik fisik. Alur atau plot yang terdapat pada cerita rakyat Lutung Kasarung maupun *Beauty and the Beast* yaitu menggunakan alur maju. Penokohan pada kedua cerita tersebut memiliki tokoh utama yang sama-sama

merupakan jelmaan dari seorang pangeran yang mencari cinta sejati untuk mematahkan sebuah kutukan serta tokoh pendukung yang sama yaitu seorang raja, putri raja, latar tempat kedua cerita adalah istana dan hutan. Tokoh pada kedua cerita tersebut memiliki tokoh utama yang sama-sama merupakan jelmaan dari seorang pangeran yang mencari cinta sejati untuk mematahkan sebuah kutukan. Amanat yang dapat dipetik dari kedua cerita ini yaitu agar selalu berbuat baik kepada siapapun yang kita temui. Pendidikan karakter yang dapat diambil dari kedua cerita adalah rasa sabar, selalu berbuat baik, dan tidak membedakan sesama.

REFERENSI

- Dian, K. 2014. *100 Cerita Rakyat Nusantara*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- May Belle. 2018. *30 Dongeng Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Heryningtias, Cindy Vier, dkk. 2021. *Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel The Sun Of The Rain Karya Viona Prameswari*. Jurnal Bahtera Indonesia.Vol. 6 No. 2 September 2021
- Agustyaningrum, Hana, dkk. 2016. *Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pukat Karya Tere Liye Serta Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Jurnal Basastra.Vol. 4 No. 1 April 2016
- Raharjo, Yusuf Muflikh, dkk. 2017. *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di SMA*. Jurnal Pendidikan Indonesia.Vol. 6 No. 1 April 2017
- Junaini, Esma, dkk. 2017. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma*. Jurnal Korpus.Vol. 1 No. 1 Agustus 2017
- Ernawati. 2017. *Menumbuhkan Nilai Karakter Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.Vol. 4 No. 1 Juni 2017
- Lestari, Riszkeu Septia, dkk. 2020. *Perbandingan Perawatakan Dan Nilai Moral Dalam Cerpen Al-Masih Ad-Dajja dan Cerpen Pohonl*. Jurnal on Arabic Language and Litelature.Vol. 3 No. 1 Juni 2020
- Irawan, Christine Permata, dkk. 2018. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen "Tanah Air" Karya Martin Aleida Perai Terbaik Kompas Tahun 2016*. Jurnal Parole.Vol. 1 No. 2 Maret 2018
- Muda, Fabianus .R. 2018. *Nilai Pendidikan dalam Cerita Fabel dan Perannya dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Disajikan pada Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan. 21 April 2018, Universitas Negeri Semarang